

DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT KOOPERATIF ANAK TODDLER SAAT PEMBERIAN OBAT ORAL DI RUMAH SAKIT

Parent Support on Cooperative Level of Toddlers as Oral Drug Administration in Hospital

Heny Setyoningrum¹, Yuli Utami², Sari Narulita³, Apriana Rahmawati⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Hospitalisasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan anak harus dirawat di rumah sakit baik yang direncanakan maupun dalam kondisi darurat untuk menjalani suatu proses perawatan dan pengobatan hingga pulang kerumah, anak menganggap rawat inap di rumah sakit adalah suatu peristiwa yang bisa membuat stress. Respon stress anak saat hospitalisasi dapat menyulitkan petugas kesehatan terutama perawat dalam melakukan prosedur perawatan saat di rumah sakit. Anak bereaksi dengan menangis dan menolak terutama untuk meminum obat secara peroral dan mengira obat yang diberikan terasa pahit. Pendekatan dan cara komunikasi perawat terhadap anak harus dibantu dengan dukungan orang tua, agar anak lebih kooperatif ketika diberikan obat oral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Orang tua terhadap tingkat kooperatif Anak Usia Toddler saat Pemberian Obat Oral di ruang rawat inap RS OMNI Alam Sutera. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Pengambilan sample secara purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia toddler (1-3 tahun) sebanyak 46 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 46 responden orang tua yang dukungannya baik sebanyak 43 orang dan 31 orang anaknya kooperatif saat diberikan obat oral dan 12 lainnya anaknya tidak kooperatif saat diberikan obat oral, sedangkan dari 3 orang yang dukungan orang tuanya buruk semua anaknya tidak kooperatif saat diberikan obat oral. Berdasarkan uji Chi Square didapatkan nilai p value = 0,55 artinya nilai $p > \alpha$ (0,05) dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap tingkat kooperatif.

Kata Kunci: Hospitalisasi; Kooperatif; Perawat; Toddler

ABSTRACT

Hospitalization is a condition that causes children to be treated in a hospital both planned and in an emergency to undergo a process of care and treatment to go home, the child considers

Article info

Received: February 5, 2022

Accepted: February 10, 2022

Published: April 10, 2022

Corresponding author

Yuli Utami

Program Studi Keperawatan,
Universitas Binawan, Jakarta,

Indonesia

Email: yuli@binawan.ac.id

Website

<https://journal.binawan.ac.id/JNMS/>

hospitalization in the hospital is an event that can create stress. Child's stress response during hospitalization can make it difficult for health workers, especially nurses, to perform care procedures while in hospital. The child reacts by crying and refusing especially to take medicine orally and think the medicine given feels bitter. therefore the approach and way of communication of nurses to children must be assisted with the support of parents, so that children are more cooperative when given oral medication. This study aims to determine the relationship of parental support to the cooperative level of toddlers when administering oral drugs in the inpatient room of OMNI Alam Sutera Hospital. The research design used is descriptive correlational with Cross Sectional approach. Sampling by purposive sampling. The sample in this study was toddler (1-3 years) as many as 46 respondents. The results of this study showed that of 46 respondents whose parents were good support as many as 43 people and 31 children were cooperative when given oral medication and 12 other children were uncooperative when given oral medication, whereas of 3 people whose parent support was poor all children were uncooperative when given oral medication. Based on the Chi Square test, the value of p value = 0.55 means that the value of $p > \alpha$ (0.05) can be concluded that there is no relationship between parental support and cooperative level.

Keywords: Hospitalization; Nurses; Patient Cooperation; Toddlers

PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah peristiwa yang umum terjadi pada anak dan dapat merupakan pengalaman traumatik bagi anak-anak yakni dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosi atau tingkah laku beberapa minggu atau bulan sesudah anak keluar dari rumah sakit. (Turkel et al 2009). Sekitar 30 persen dari anak-anak setidaknya satu kali pernah mengalami hospitalisasi dan sekitar 5 persen beberapa kali (Kazemi, et al 2012). Berdasarkan data Perhimpunan Nasional Rumah Sakit Anak di Amerika, sebanyak 6,5 juta anak/tahun yang menjalani perawatan di rumah sakit dengan usia kurang dari 17 tahun (McAndrews, 2007 dalam Roberts, 2010).

Stressor yang diterima anak selama dirawat dapat berupa lingkungan rumah sakit yang asing, kondisi fisik seperti rasa sakit dan penyakit yang anak alami, prosedur perawatan dan pemeriksaan medis di rumah sakit. Stres pada anak dapat menyebabkan gangguan tidur, penurunan nafsu makan, dan gangguan perkembangan sehingga hal tersebut dapat menunda proses penyembuhan penyakit (Kazemi et al, 2012).

Pemberian informasi yang adekuat terbukti dapat menurunkan kecemasan orang tua dan ketakutan anak yang akan menjalani hospitalisasi. Para orang tua mencatat sebanyak 163 pertanyaan yang ingin diketahui anak mereka sebelum masuk dan dirawat di rumah sakit. Pertanyaan-pertanyaan tersebut

berhubungan dengan waktu seperti durasi dan lamanya prosedur dilakukan, nyeri, detail prosedur, anestesi, jarum suntik, kemungkinan kehadiran orang tua, aktifitas yang dapat dilakukan di rumah sakit, meminta penjelasan dan alasan lebih detail, lingkungan rumah sakit, mencari kepastian. Anak yang merasa puas dengan penjelasan yang diberikan sebelum menjalani hospitalisasi, mengungkapkan perasaan takut yang berkurang jika suatu saat mereka dirawat kembali di rumah sakit untuk menjalani prosedur lanjutan. Dari total 46,7% anak menerima informasi dari kedua orang tua dan selanjutnya 12% berasal dari dokter dan perawat (Gordon dkk, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di ruang perawatan anak 5 dari 10 anak usia toddler yang dirawat tidak kooperatif saat akan diberikan obat oral, kelima anak tersebut menangis saat perawat datang membawa obat, 3 anak menolak untuk meminum obat, 1 anak memuntahkan obat yang diminumkannya dan 1 anak bisa minum obat dengan dipaksa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Orang tua terhadap tingkat kooperatif Anak Usia Toddler saat Pemberian Obat Oral di ruang rawat inap RS OMNI Alam Sutera”.

TUJUAN PENELITIAN

Mengidentifikasi hubungan antara dukungan orang tua terhadap tingkat kooperatif anak usia toddler saat pemberian obat oral di ruang Rawat Inap RS OMNI Alam Sutera Tangerang

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional untuk melihat hubungan antara variabel tingkat kooperatif saat pemberian obat oral di ruang rawat inap.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia toddler (1-3 tahun) yang dirawat di RS OMNI Alam Sutera Tangerang pada bulan April hingga Juni 2019 yang berjumlah 51 orang.

Sampel pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik purposive sampling sehingga ditemukan 46 responden.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di RS OMNI Alam Sutera Tangerang pada bulan Januari hingga Mei 2020

HASIL PENELITIAN

1. Hasil uji univariat

Hasil uji univariat tingkat kooperatif anak adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi tingkat kooperatif anak

Tingkat kooperatif anak	Jumlah	persentase
Kooperatif	34	73,9%
Tidak kooperatif	12	26,1%
Total	46	100

Distribusi tingkat kooperatif anak pada saat pemberian obat oral didominasi oleh anak yang kooperatif saat pemberian obat oral. Dari total 46 responden yang diteliti anak yang kooperatif pada saat pemberian obat oral yaitu sebanyak 34 orang (73,9%) sedangkan anak yang tidak kooperatif sebanyak 12 orang (26,1%).

2. Hasil uji bivariat

Uji kedua variabel yaitu dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak.

Tabel 2. Hubungan dukungan orang tua dengan tingkat kooperatif anak

Dukungan orang tua	Tingkat kooperatif		Total	P value
	Kooperatif	Tidak kooperatif		
	f	f		

Baik	31	12	43	
Kurang	3	0	3	0,55
Total	34	12	46	

Dapat disimpulkan bahwa dari total responden 46 orang didapatkan dari 43 orang yang dukungan orang tua baik sebanyak 31 orang anaknya kooperatif saat diberikan obat oral dan 12 lainnya anaknya tidak kooperatif saat diberikan obat oral, sedangkan dari 3 orang yang dukungan orang tua nya buruk semua anaknya tidak kooperatif saat diberikan obat oral

PEMBAHASAN

Dari total responden 46 orang didapatkan dari 43 orang yang dukungan orang tua baik sebanyak 31 orang anaknya kooperatif saat diberikan obat oral dan 12 lainnya anaknya tidak kooperatif saat diberikan obat oral, sedangkan dari 3 orang yang dukungan orang tua nya buruk semua anak nya tidak kooperatif saat diberikan obat oral. Hasil penelitian ini menunjukkan responden anak paling banyak usia 2 tahun dan tergolong usia ini yang masih dini. Berdasarkan teori Piaget usia 2 tahun berada pada fase praoperasional. Ciri yang menonjol pada pada tahap praoperasional dalam perkembangan intelektual adalah egosentrisme, hal ini bukan berarti anak egois atau berpusat pada diri sendiri, tetapi ketidakmampuan menempatkan diri ditempat orang lain, pemikiran didominasi oleh apa yang mereka lihat dan rasakan oleh pengalaman lainnya (Wong, 2009).

Sesuai teori Hurlocok (1978) bahwa perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan anak terutama penyesuaian pribadi dan sosial anak. Reaksi emosional bergantung faktor pematangan dan belajar. Perkembangan pematangan dipengaruhi kelenjar endokrin, pada saat bayi produksi kelenjar endokrin dalam keadaan kekurangan, padahal kelenjar ini diperlukan untuk menopang reaksi fisiologis terhadap stres. Hormon adrenalin yang dihasilkan kelenjar

endokrin yang berfungsi memainkan emosi mengecil secara tajam segera setelah lahir, sedangkan pada usia sebelum 5 tahun perkembangan kelenjar endokrin berkembang sangat pesat sehingga hormon adrenalin pada usia ini diproduksi cukup besar. Namun setelah usia 5 tahun– 11 tahun pembesaran melambat hingga usia 16 tahun mencapai kembali ukurannya seperti pada saat anak lahir.

Lamanya seorang anak dirawat dirumah sakit mempengaruhi kooperatif anak. Sesuai dengan teori Gunarsa (2008), lamanya seorang anak dirawat dirumah sakit mempengaruhi pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan, sedangkan ketepatan melakukan yang merupakan bagian dari perawatan akan mempengaruhi kesembuhan anak. Pada anak yang dirawat dalam waktu singkat, pemulihan diarahkan pada hal –hal yang traumatik dan anak yang dirawat dalam waktu 1-2 hari tentunya dihadapkan pada lingkungan yang baru yaitu lingkungan rumah sakit, dan prosedur yang menyakitkan. Berbagai peraturan yang ada jelas membatasi kebebasan anak, apalagi harus mengikuti prosedur perawatan seperti pemasangan infus, pengambilan sampel darah dan pemeriksaan lainnya dimana anak harus beradaptasi dengan lingkungan asing tersebut.

Oleh karena itu anak usia toddler merupakan kelompok usia yang sangat membutuhkan perhatian dari keluarga. Dukungan keluarga dapat ditunjukkan pada saat akan dilakukan tindakan pemasangan infuse, dimana saat pemasangan infuse, anak akan menghadapi situasi baru yang menurut anak merupakan suatu ancaman terhadap dirinya. Dengan dukungan keluarga maka anak akan merasa aman dan dilindungi (Abiyoga et al, 2019).

KESIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan orang tua terhadap tingkat kooperatif anak usia toddler saat pemberian obat oral di

Rumah Sakit OMNI Alam Sutera
Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A., Rosmalasari, Y., Taufiq, I. (2018). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Kecemasan Anak Usia Toddler (1-3) Tahun Saat Dilakukan Tindakan Pemasangan Infuse. *Jurnal Darul Azhar* Vol 6, No.1 Agustus 2018 – Januari 2019 : 1 – 6
- Gunarsa, S. D. (2008). Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gordon B. K., T. Jaaniste , K. Bartlett , M. Perrin, A. Jackson, A. Sandstrom , R. Charleston, dan S. Sheehan . (2010). Child and parental surveys about pre-hospitalization information provision. *Child: care, health and development*
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Child Development* (terj. Med Meitasari Tjandrasa). New York: Mc Graw Hill.
- Kazemi, S., Ghazimoghaddam, K., Besharat, S., Kashani, L. (2012). Music and anxiety in hospitalized children. *Journal of Clinical and diagnostic reseach*. Vol 6(1), 94-96.
- Roberts, C.A. (2010). Unaccompanied Hospitalized Children: A Review of the Literature and Incidence Studyll. *Journal of Pediatric Nursing*, 25, 470–476. Diunduh 15-10- 2014
- Turkel SB,Julienne J, & Maryland, P (2009). Children's Reaction to Illness and Hospitalization in Kaplan & Sadock's Comprehensive Textbook of Psychiatry, 9th Edition Editors: Sadock, Benjamin J.; Sadock, Virginia A.; Ruiz, Pedro . New York. Lippincott Williams & Wilkins
- Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong Vol. 1*. EGC.